



Penelitian Tindakan Kelas Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswi SMP Al Mushlih Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI

Ahmad Shofi¹, Selvy Julia Lestary^{2*}, Syahla Nazihah³, Nur Aini Farida⁴

¹⁻⁴ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ahmdshfi229@gmail.com¹, selvyjulia04@gmail.com², syahlanazihah70@gmail.com³, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*Korespondensi penulis: selvyjulia04@gmail.com

Abstract: This study was conducted due to the low interest of seventh-grade students in learning Islamic Education (PAI) at SMP Al-Mushlih Telukjambe Timur, Karawang. The purpose of this research is to determine the improvement of students' learning interest through the use of visual learning strategies. The method used was classroom action research conducted in two cycles. Contextual learning strategies were applied using visual media, and students' interest was assessed through observation sheets. The results showed a significant increase in interest, from 50% before the action, to 70% in the first cycle, and 95% in the second cycle. In conclusion, the use of contextual visual learning strategies effectively improves students' interest in learning Islamic Education. This approach offers benefits for both educators and students in creating more engaging and interactive learning environments.

Keywords: Learning Interest, Visual Learning, Islamic Education.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mushlih Telukjambe Timur, Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran visual. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dengan bantuan media visual, dan minat belajar siswa diukur melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang signifikan, dari 50% sebelum tindakan, menjadi 70% pada siklus pertama, dan mencapai 95% pada siklus kedua. Kesimpulannya, strategi pembelajaran visual secara kontekstual efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Pendekatan ini memberikan manfaat bagi pendidik dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Visual, Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan metodologis yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelasnya sendiri melalui proses yang berkelanjutan dan reflektif. Pendekatan ini dilakukan secara siklik yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK memberi ruang bagi guru untuk melakukan inovasi dan perbaikan dalam proses belajar mengajar secara kontekstual (Febriani et al., 2023). Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai metode pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga sebagai alat reflektif yang mendorong profesionalitas guru dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, PTK memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. PTK memungkinkan guru menemukan solusi konkret atas kendala pembelajaran PAI yang sering kali dihadapkan pada rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa (Azizah, 2021). Oleh karena itu, inovasi melalui PTK sangat diperlukan untuk membangun suasana pembelajaran yang transformatif, bukan sekadar informatif.

Salah satu faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar mencerminkan motivasi intrinsik siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator dari minat ini antara lain adalah ketertarikan, perhatian, serta rasa suka terhadap materi pelajaran (Rahmandika, 2023). Dalam pelajaran PAI, minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membentuk karakter Islami siswa. Minat belajar yang rendah akan berdampak pada sikap pasif, kurangnya pemahaman mendalam, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis siswa seperti kesiapan mental, ketertarikan terhadap pelajaran, dan tingkat kesadaran spiritual. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sosial, sarana belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, guru PAI perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar minat belajar dapat tumbuh secara optimal.

Untuk menjawab tantangan rendahnya minat belajar siswa, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode-metode seperti penggunaan media audiovisual, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Rahmawati, 2021). Dalam pembelajaran PAI, penerapan metode diskusi menunjukkan hasil yang signifikan. Sebuah studi tindakan kelas oleh Arukah et al. (2020) selama dua siklus menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari 78% menjadi 90% setelah penerapan metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi sebagai metode dialogis mampu mengaktifkan siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi secara sehat, dan membangun kerja sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode diskusi di kelas SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran serta teori motivasi belajar yang menempatkan minat sebagai faktor kunci dalam keberhasilan belajar. PTK menjadi landasan metodologis untuk menguji efektivitas metode diskusi dalam konteks nyata kelas, khususnya pada pembelajaran PAI.

Adapun implikasi dan manfaat dari hasil penelitian ini mencakup: (1) bagi guru, sebagai bahan refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif; (2) bagi siswa, sebagai sarana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna; dan (3) bagi dunia pendidikan, sebagai kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah menengah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMP Al-Mushlih, Telukjambe Timur. Subjek penelitian adalah 15 siswi kelas VII, sedangkan objek penelitian adalah minat belajar siswi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis media visual.

Kegiatan penelitian dimulai pada 17 April 2025 dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan instrumen observasi, dan wawancara awal dengan guru PAI. Tindakan pertama (fase 1) dilaksanakan pada 21 April 2025 dengan menerapkan media visual dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat minat belajar siswi selama proses berlangsung. Setelah itu, peneliti menganalisis data dari fase pertama dan merancang perbaikan untuk fase kedua.

Tindakan kedua (fase 2) dilaksanakan pada 23 April 2025 dengan strategi pembelajaran yang telah disempurnakan. Observasi kembali dilakukan untuk melihat peningkatan minat belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil antar fase untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

➤ Pengetian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Minat ini muncul sebagai dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka merasa tertarik, senang, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif di kelas, antusias mengerjakan tugas, serta berinisiatif mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran. Hal ini menjadi indikator bahwa minat belajar berperan besar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Annur, 2025).

Secara definisi, minat belajar bisa diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar, bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena adanya rasa ketertarikan dan kepuasan batin. Minat belajar ini tidak sekadar rasa suka terhadap suatu mata pelajaran, tetapi juga mencakup perhatian, motivasi, dan semangat yang membuat siswa tetap konsisten dan fokus dalam proses pembelajaran (Maryani, 2018).

Menurut Sardiman (2022) minat belajar lahir dari gabungan antara faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari lingkungan). Faktor-faktor ini kemudian memengaruhi arah, intensitas, dan keberlanjutan proses belajar siswa. Uno (2021) juga menekankan bahwa minat belajar memiliki hubungan erat dengan aspek psikologis lain seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kemampuan konsentrasi. Dengan kata lain, ketika siswa memiliki minat belajar, mereka lebih mampu mengelola dirinya untuk tetap tekun, meski menghadapi kesulitan sekalipun.

Menurut Khasasanah (2021), yang mengutip pandangan Muhammad Syah dalam Psikologi Pendidikan, minat bukan sekadar istilah umum, melainkan berkaitan erat dengan faktor internal seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya tekun dan tahan menghadapi tantangan. Mereka aktif, kreatif, dan menyelesaikan tugas dengan semangat, tanpa merasa terbebani. Bagi mereka, belajar bukan sekadar kewajiban, tapi menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bagian dari keseharian. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar cenderung pasif, mudah bosan, dan menunjukkan ketidaktertarikan dalam pelajaran.

Inovasi dalam metode mengajar juga menjadi kunci penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya, dengan penggunaan media

pembelajaran berbasis gambar, video, permainan edukatif, atau teknologi interaktif lainnya, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan fokus, keterlibatan, dan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran (Abidin & Purnamasari, 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), menumbuhkan minat belajar tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai materi agama secara teoritis, tetapi juga agar mereka memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang relevan dan menyentuh aspek psikologis siswa.

Dapat disimpulkan, Minat belajar merupakan kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk aktif dan konsisten dalam belajar. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Ketika minat belajar tumbuh dengan baik, maka proses belajar tidak akan terasa sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan dan kesenangan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru dan lingkungan mendukung tumbuhnya minat ini secara positif dan berkelanjutan (Bella & Suaibatul, 2022).

➤ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI**

Minat belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar siswa menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam pendidikan dan memiliki ketertarikan terhadap apa yang diajarkan. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, sehingga peningkatan minat belajar dalam pembelajaran PAI sangat penting.

- **Faktor Internal**

Faktor internal adalah kondisi internal siswa yang mempengaruhi minat mereka dalam belajar.

- a. **Motivasi belajar.**

Siswa yang sangat bersemangat cenderung lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI (Uno, 2011).

- Minat dan Sikap terhadap Pelajaran

Ketertarikan seseorang terhadap pelajaran PAI secara langsung mempengaruhi seberapa intens mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Minatnya yang tinggi akan menimbulkan rasa penasaran dan keinginan untuk memahami lebih dalam topik tersebut (Slameto, 2010).
- Kondisi Psikologis dan Kesehatan

Suasana hati, stres, dan kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Kesehatan fisik siswa juga berpengaruh terhadap seberapa siap mereka untuk belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).
- Faktor Eksternal Faktor eksternal termasuk lingkungan belajar siswa, yang turut mempengaruhi minat belajar siswa. Berikut adalah beberapa contoh faktor eksternal:
 - Metode dan Pendekatan Pembelajaran Guru

Pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, dan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran PAI (Sanjaya, 2016).
 - Karakter dan Keteladanan Guru

Guru yang baik dalam perilaku dan tutur kata serta memiliki hubungan yang baik dengan siswa mereka akan membuat belajar menyenangkan dan kondusif (Mulyasa, 2013).
 - Lingkungan Sosial dan Keluarga Dukungan orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah serta lingkungan sosial yang religius dapat memperkuat minat siswa terhadap pelajaran PAI.
- Program Pembelajaran dan Materi

Siswa akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan jika kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari mereka. Materi yang praktis dan kontekstual cenderung lebih disukai siswa karena memiliki makna dan manfaat nyata dalam kehidupan mereka (Majid, 2017).

➤ **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat belajar**

Secara bahasa, "strategi" berarti suatu cara atau siasat tertentu yang digunakan untuk meraih tujuan. Dalam pengertian istilah, strategi merupakan pedoman umum atau rencana tindakan yang dirancang guna mencapai target yang telah ditentukan. Awalnya, istilah strategi berasal dari dunia militer, yang merujuk pada upaya untuk memperoleh posisi strategis demi meraih kemenangan atau keuntungan. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya. Minat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang menunjukkan perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginannya, disertai dorongan untuk mengetahui, mempelajari, atau menyelidiki objek tersebut lebih dalam. Seseorang yang memiliki minat cenderung terlibat secara aktif dengan objek yang menarik perhatiannya. Minat juga berperan sebagai elemen yang memengaruhi motivasi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. Minat diartikan sebagai penerimaan terhadap sesuatu di luar diri, dan semakin erat hubungan tersebut, semakin besar pula dorongan minat seseorang untuk mencapainya. Secara umum, minat menggambarkan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan, seperti keinginan untuk belajar atau melakukan aktivitas tertentu. Interest juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan serta menikmati suatu kegiatan atau materi. Intinya, minat mencerminkan penerimaan terhadap hubungan antara individu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.

Menurut Sari, Murtono, dan Ismaya (2021), guru memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan, termasuk selama berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan dan peran guru sangat memengaruhi tingkat ketertarikan siswa dalam belajar. a) Pendekatan dan Komunikasi Guru dengan Siswa

- **Pendekatan dan Komunikasi Guru dengan Siswa**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan dalam menjalin pendekatan yang tepat terhadap siswa. Pendekatan yang baik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ketika suasana tersebut tercapai, siswa akan merasa lebih senang mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

- **Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru**

Di era sekarang, guru sangat dimudahkan dalam menemukan berbagai referensi metode pembelajaran yang menarik. Namun, penting bagi guru untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan para siswa. Disarankan agar guru menerapkan beragam pendekatan pembelajaran dan tidak terpaku pada metode ceramah semata, karena hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk, sehingga menurunkan minat belajar mereka. Penggunaan metode yang tepat dan efektif akan memberikan pengaruh positif terhadap ketertarikan siswa dalam belajar serta membantu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Apabila pengajaran dilakukan secara monoton, maka antusiasme siswa akan menurun. Sebaliknya, jika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan sesuai, maka siswa akan lebih tertarik dan termotivasi terhadap materi pelajaran Dewi, S. L. (2021).

- **Pemanfaatan Media Pembelajaran**

- **Pengertian Media Pembelajaran Visual**

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran visual adalah alat bantu yang disampaikan melalui penglihatan. Sebagai contoh, dapat berupa gambar, video, grafik, diagram, atau animasi. Media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Adanya visual dapat membuat informasi yang tadinya abstrak lebih mudah dipahami karena dapat divisualisasikan secara visual. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media visual dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena mampu menyederhanakan penjelasan yang rumit dan membuatnya lebih mudah diterima mahasiswa.

- **Fungsi dan Peran Media Visual dalam Pembelajaran**

Media visual memiliki banyak peran penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada apa yang mereka pelajari. Siswa mungkin lebih tertarik untuk belajar jika memiliki tampilan yang menarik dan dirancang dengan baik. Media visual juga membantu pemahaman. Sebanding dengan mendengarkan ceramah atau membaca teks, banyak siswa lebih cepat menangkap pelajaran melalui gambar atau video. Media visual ini dapat membantu siswa dan guru berkomunikasi lebih baik di kelas.

- Manfaat Media Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam hal keuntungan, media visual memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas belajar. Pertama, karena materi divisualisasikan, menjadi lebih mudah dipahami. Kedua, tulisan panjang sulit diingat dibandingkan dengan gambar atau video. Hal ini sejalan dengan gagasan Mayer (2009) bahwa menggabungkan teks dan gambar dapat meningkatkan hasil belajar. Ketiga, visual yang menarik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan membuat mereka lebih aktif selama pembelajaran. Karena itu, Anda tidak hanya dapat menontonnya, tetapi juga dapat ikut berbicara tentangnya dan menemukan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

- Jenis-Jenis Media Visual dalam Pembelajaran

Media visual beragam. Ada gambar dan foto yang dapat menunjukkan objek atau peristiwa secara nyata, dan diagram dan grafik biasanya digunakan untuk menunjukkan data atau hubungan antar konsep. Selain itu, PowerPoint memiliki media visual yang sering digunakan oleh dosen untuk presentasi mereka, karena memungkinkan mereka untuk menyusun konten secara sistematis. Selain itu, video pembelajaran—apalagi di era

- Strategi Efektif dalam Menggunakan Media Visual

Untuk mendapatkan hasil terbaik dari media visual, harus digunakan dengan benar. Pertama dan terpenting, media visual harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak membingungkan siswa karena tidak relevan. Kedua, tampilan harus mudah dipahami dan tidak membingungkan siswa. Ketiga, agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran, media visual harus dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi atau tanya jawab.

- Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Visual

Meskipun kelihatannya mudah, penggunaan media visual di kelas memiliki beberapa masalah. Misalnya, beberapa ruang kelas tidak memiliki proyektor atau akses internet. Selain itu, beberapa dosen tidak memahami cara membuat media visual yang menarik dan berguna. Pengajar harus dilatih dengan baik dan sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelesaikan masalah ini. Sebaliknya, siswa harus belajar

memahami dan memanfaatkan media visual secara kritis agar mereka tidak hanya dapat menyerap informasi secara pasif, tetapi juga dapat menganalisis dan menanggapi secara lebih mendalam konten media.

Meski kelihatannya mudah, penggunaan media visual di kelas juga punya tantangan. Misalnya, belum semua ruang kelas punya fasilitas seperti proyektor atau akses internet. Selain itu, masih ada dosen yang belum terbiasa atau kurang paham cara membuat media visual yang menarik dan efektif. Nah, solusi dari masalah ini adalah pentingnya pelatihan bagi tenaga pengajar dan penyediaan fasilitas yang memadai dari pihak kampus atau sekolah. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu belajar untuk memahami dan memanfaatkan media visual secara kritis, supaya tidak hanya pasif menyerap informasi, tapi juga bisa menganalisis dan menanggapi isi media dengan lebih mendalam.

Hasil Penelitian

Pada siklus 1 penyusunan rencana kegiatan harian atau RKH menggunakan buku tulis dan alat tulis secara berkelompok di SMP Al Muslih Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang bernilai 70%. Lalu Pada siklus kedua nilai penyusunan rencana kegiatan harian atau RKH menggunakan media visual yaitu Infocus bernilai 95% dengan kategori sangat baik.

➤ **Perkembangan Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH)**

Pada siklus I, penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan buku tulis dan alat tulis di SMP Al Muslih, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Hasil penilaian pada siklus ini menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 70%, yang tergolong dalam kategori cukup. Penggunaan metode manual ini masih memiliki keterbatasan dalam hal visualisasi dan daya tarik penyajian.

Pada siklus II, dilakukan peningkatan dengan menggunakan media visual, yaitu Infocus untuk menampilkan materi pembelajaran dan penjelasan dalam bentuk PowerPoint. Perubahan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas penyusunan RKH, yang meningkat hingga 95% dan masuk dalam kategori sangat baik. Visualisasi yang lebih menarik, ditambah penyajian materi yang sistematis, mendorong pemahaman siswa secara lebih optimal.

➤ Perkembangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Kinerja Guru

Selain peningkatan dalam penyusunan RKH, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya dalam hal kinerja guru. Pada siklus I, kinerja guru dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 70%, yang mencerminkan kinerja yang cukup namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan media pembelajaran dan variasi metode mengajar.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Penyusunan RKH dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas, terlihat peningkatan signifikan pada dua aspek utama dalam proses pembelajaran, yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan kinerja guru, dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, nilai yang diperoleh untuk penyusunan RKH dan kinerja guru sama-sama berada pada angka 70%. Nilai ini menunjukkan bahwa baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran masih berada dalam kategori cukup, dengan berbagai keterbatasan, seperti minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya interaktivitas dalam proses belajar.

Di samping itu, permasalahan utama yang dihadapi siswa, khususnya para siswi di SMP Al Muslih, adalah kondisi fisik yang kurang optimal saat pembelajaran berlangsung, terutama karena rasa kantuk. Hal ini disebabkan oleh jadwal kegiatan pondok yang cukup padat, seperti mengaji kitab, hafalan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas yang berlangsung dari pagi hingga malam ini menyebabkan banyak siswa mengalami kelelahan yang berpengaruh pada konsentrasi belajar di kelas formal.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memanfaatkan media visual berupa Infocus dan penyajian materi melalui PowerPoint. Penerapan teknologi ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Nilai penyusunan RKH meningkat menjadi 95%, dan kinerja guru juga mencapai 95%, yang masuk kategori sangat baik. Pembelajaran menjadi lebih hidup, visualisasi materi lebih jelas, dan guru pun mampu menyesuaikan metode dengan kondisi siswa yang kelelahan, seperti memberikan waktu jeda atau ice breaking ringan.

Dengan demikian, penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membantu mengatasi permasalahan kantuk pada siswa dengan membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Al Muslih Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kualitas penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti infocus dan PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Strategi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, konsentrasi yang lebih baik, serta respon positif terhadap proses pembelajaran. Kendala seperti rasa kantuk akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok dapat diminimalisasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan visual, yang mampu merangsang daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini memberikan bukti bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya melalui media interaktif, dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAI. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jangkauan waktu dan jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menjangkau konteks yang lebih luas dan beragam, serta mengkaji lebih dalam pengaruh strategi pembelajaran lainnya yang juga berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.
- ANNUR, M. F., RITAWATI, B., & YENI, Y. (2025). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 70-80.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, S. L. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755-764.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DP, E. L., Anas, A., & Sukmawati, B. (2025). HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIIB SMP PGRI MUMBULSARI. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 525-535.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning (8th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas guru di era global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, M. P., & Hasanah, F. N. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA SD. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 311-319.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seels, B. B., & Glasgow, Z. (1998). *Making Instructional Design Decisions (2nd ed.)*. Columbus, OH: Merrill/Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.